

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 101884 Limau Manis

Gebyanna Paula Sinaga^{1*}, Putri Danesa Malau¹, Elsin Firma Situmorang¹, Roselli Kristanti Girsang¹, Sarmita Hasibuan¹, Cici Helen Boang Manalu¹, Lasria Sifra Silaban¹, Heka Maya Sari Br Sembiring¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Januari 21, 2025

Approved Januari 29, 2025

Keywords:

Penerapan MBS

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 101884 Limau Manis. Program ini melibatkan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi untuk membantu kepala sekolah, guru, serta komite sekolah dalam menerapkan MBS secara efektif. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan, penyelenggaraan pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi keberhasilan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep MBS, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan, serta penguatan sistem pengelolaan pendidikan berbasis otonomi sekolah. Kendati demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas masih perlu diatasi. Oleh karena itu, keberlanjutan program pelatihan dan dukungan teknis sangat disarankan untuk memastikan keberhasilan implementasi MBS di SD Negeri 101884 Limau Manis.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: gebysinaga74@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu strategi reformasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. MBS memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola berbagai aspek manajemen secara mandiri, dengan tetap mengacu pada kebijakan nasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam pengelolaan sekolah sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, serta potensi lingkungan.

Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, MBS menekankan pentingnya partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Dengan adanya keterlibatan ini,

diharapkan pengambilan keputusan yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan lokal dapat dilakukan, sehingga mutu pendidikan secara keseluruhan meningkat.

Di SD Negeri 101884 Limau Manis, penerapan MBS diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, implementasi MBS masih menghadapi tantangan seperti pemahaman yang kurang terhadap konsep MBS, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan MBS di SD Negeri 101884 Limau Manis dan memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan di lapangan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan empat tahapan utama: identifikasi permasalahan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Identifikasi permasalahan

Dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kondisi fasilitas sekolah. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi prioritas masalah, seperti kebutuhan pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya lainnya.

2. Pelatihan

Pelatihan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemangku kepentingan terkait prinsip dan implementasi MBS. Materi pelatihan mencakup pengelolaan keuangan yang transparan, pengembangan kurikulum berbasis potensi lokal, serta optimalisasi sumber daya manusia. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, serta melibatkan ahli MBS sebagai fasilitator.

3. Pendampingan teknis

Pendampingan teknis dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diterapkan dengan baik. Dalam tahap ini, sekolah diberikan bimbingan untuk menyusun program aksi berbasis MBS, seperti pengembangan kurikulum lokal atau penerapan sistem keuangan berbasis transparansi. Pendampingan dilakukan secara rutin melalui forum diskusi dan kunjungan lapangan, dengan memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung proses pengelolaan.

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan penerapan MBS. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada indikator spesifik, seperti tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas pengelolaan keuangan, dan peningkatan prestasi siswa. Metode yang digunakan meliputi evaluasi dokumen, wawancara ulang, serta survei kepuasan pemangku kepentingan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan strategi keberlanjutan program. Selain itu, hasil pelaksanaan ini dapat dipublikasikan untuk mendorong replikasi di sekolah lain. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan kolaboratif ini, diharapkan

penerapan MBS di SD Negeri 101884 Limau Manis dapat berjalan lebih efektif, partisipatif, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 101884 Limau Manis menunjukkan keberhasilan yang signifikan karena didukung oleh metode pelaksanaan yang terstruktur. Tahap identifikasi permasalahan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung berhasil mengungkap berbagai kebutuhan prioritas, seperti pengembangan kurikulum berbasis potensi lokal, peningkatan kompetensi guru, dan optimalisasi fasilitas sekolah. Informasi ini menjadi dasar penyusunan pelatihan yang relevan. Selanjutnya, pelatihan yang dilakukan secara interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, memberikan pemahaman lebih baik kepada guru dan kepala sekolah. Sebagai contoh, pelatihan pengelolaan keuangan mendorong implementasi sistem pelaporan yang lebih akuntabel, sementara pelatihan pengembangan kurikulum memotivasi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan potensi lokal.

Tahap pendampingan teknis memperkuat penerapan hasil pelatihan dengan memberikan bimbingan rutin melalui forum diskusi dan kunjungan lapangan. Hasilnya, sekolah mulai menerapkan sistem keuangan berbasis transparansi serta menyusun rencana pemeliharaan fasilitas yang lebih sistematis. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan sekolah meningkat berkat pendekatan kolaboratif ini. Pada tahap monitoring dan evaluasi, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi masyarakat, efektivitas pengelolaan sekolah, dan prestasi siswa. Namun, evaluasi juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemanfaatan teknologi dan perlunya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Implementasi MBS di SD Negeri 101884 Limau Manis melibatkan beberapa komponen utama, antara lain:

Kurikulum: Sekolah telah mengikuti kurikulum nasional dengan baik, namun masih terdapat keterbatasan dalam pengembangan kurikulum berbasis potensi lokal. Melalui pelatihan yang diberikan, guru mulai mampu menyusun rencana pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah.

Kesiswaan: Sekolah telah melakukan penerimaan siswa secara mandiri dan mulai mengembangkan sistem pembinaan yang lebih terstruktur, termasuk dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Namun, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi untuk administrasi kesiswaan masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Sarana dan Prasarana: SD Negeri 101884 Limau Manis telah menyediakan fasilitas dasar seperti meja, kursi, papan tulis, dan proyektor. Akan tetapi, pemeliharaan fasilitas masih perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal. Melalui pendampingan, sekolah mulai menyusun rencana pemeliharaan berbasis prioritas kebutuhan.

Tenaga Pendidik dan Kependidikan: Sekolah memiliki otonomi dalam pengelolaan guru dan staf, termasuk dalam rekrutmen, pengembangan profesional, dan evaluasi kinerja. Guru dan staf menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan

pengelolaan berbasis MBS. Sekolah juga mulai menerapkan sistem evaluasi kinerja guru yang berbasis partisipasi dan transparansi. Kendala yang dihadapi dalam aspek ini adalah keterbatasan dalam pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Keuangan: Pengelolaan anggaran telah dilakukan secara terbuka dengan melibatkan komite sekolah dan masyarakat. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah kurangnya kapasitas dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Melalui pendampingan yang dilakukan, sekolah mulai menerapkan sistem pelaporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Hubungan dengan Masyarakat: Sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung program-program pendidikan. terjadi peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah setelah adanya sosialisasi yang dilakukan. Sekolah berhasil menjalin kemitraan dengan beberapa pihak di lingkungan sekitar untuk mendukung program pendidikan dan pengembangan fasilitas sekolah. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam hal komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat.

Penerapan MBS yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Meskipun demikian terdapat perkembangan yang positif, beberapa tantangan masih dihadapi dalam penerapan MBS, seperti pemahaman yang belum merata di kalangan tenaga pendidik, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan dalam sistem manajemen sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan, seperti peningkatan intensitas pelatihan, pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengelolaan administrasi sekolah, serta penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan organisasi masyarakat. Secara keseluruhan, implementasi MBS di SD Negeri 101884 Limau Manis telah menunjukkan dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan, namun keberlanjutannya sangat bergantung pada dukungan yang berkesinambungan dari seluruh pemangku kepentingan.



Gambar 1. Saat Melakukan Wawancara Bersama Ibu Hariyah, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 101884 Limau Manis



Gambar 2. Foto Bersama Guru dan Pegawai SD Negeri 101884 Limau Manis



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SDN 101884 LIMAU MANIS
KECAMATAN TANJUNG MORAWA

NPSN : 102148230

NSS : 101070115010

Alamat : Jln Pasar XIII Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kode Pos : 20362

SURAT BALASAN

Nomor : 421.2/603/PD/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariyah, S.Pd.I
NIP : 196608281987122004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 101884 Limau Manis

Dengan ini menerangkan bahwa menerima pelaksanaan observasi untuk memperoleh data dalam penyusunan tugas pada Mata Kuliah Manajemen Berbasis Kelas dan Sekolah di sekolah kami, Dengan nama-nama mahasiswa sebagai berikut:

NO	NPM	NAMA MAHASISWA	PROGRAM STUDI
1	220910126	GEBYANNA PAULA SINAGA	Pend. Guru Sekolah Dasar
2	220910155	ROSELLI KRISTIANTI GIRSANG	Pend. Guru Sekolah Dasar
3	220910135	ELSIN FIRMA SITUMORANG	Pend. Guru Sekolah Dasar
4	220910153	PUTRI DANESA MALAU	Pend. Guru Sekolah Dasar
5	220910144	LASRIA SIFRA SILABAN	Pend. Guru Sekolah Dasar
6	220910127	CICI HELEN MANALU	Pend. Guru Sekolah Dasar
7	220910152	SARMITA HASIBUAN	Pend. Guru Sekolah Dasar

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, saya ucapkan terima kasih.

Tanjung Morawa, 19 Desember 2024
Kepala UPT SPF SDN 101884 Limau Manis



HARIYAH, S.Pd.I
NIP. 196608281987122004

Gambar 3. Surat Balasan dari SD Negeri 101884 Limau Manis

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, guru, serta komite sekolah dapat memahami dengan baik metode MBS. Penerapan MBS di SD Negeri 101884 Limau Manis telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan, terutama dalam hal kinerja guru, prestasi siswa, dan pengelolaan sekolah. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada pemahaman yang baik, ketersediaan sumber daya, dan dukungan semua pihak. Disarankan agar pelatihan dan pendampingan terus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat perlu terus didorong untuk mendukung program-program pendidikan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada para peneliti dan penulis sumber-sumber yang telah dijadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. A., & Anwar, K. (2017). *Governability Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru Tahun 2013-2015* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Arifin, Z. (2015). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 4(2), 85–98.
- Kemendikbud. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maharani, A. D. F., & Santoso, A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Purwosari Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1).
- Mawardi, A. D., & Fadliyah, R. (2020). Evaluasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur menggunakan model cipp. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 1-10.
- Rahmat, A., & Husain, R. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Zahir Publishing.
- Rahmi, Z. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SDN Lamper Tengah 01 Semarang* (Doctoral dissertation, Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW).